

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

2.1.1 Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai suatu perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. penerapan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran maka diharapkan pembelajaran bisa efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Aliansyah, 2022, h. 10999).

Strategi seperangkat rencana yang digunakan oleh guru untuk mempengaruhi dan pendayagunaan kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik guna meningkatkan efektifitas dan efesiensi didalam pengajaran secara menyeluruh. Guru yang mempunyai strategi penyampaian yang baik mampu menggunakan cara mengajar yang lebih baik. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran (Daulay, 2022, h. 157).

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, oe series of activities designed to achieves a particular goal*. Jadi, dapat pula diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan strategi bisa dilakukan metode ceramah sekaligus Tanya jawab dan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya atau aspek pendukung

lainnya. Maka dari itu strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk suatu pencapaian, sedangkan metode adalah cara yang dapat dilaksanakan untuk melakukan sebuah strategi (Harmita dkk, 2022, h. 2198).

2.1.2 Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi sebagai dasar dalam proses kegiatan melalui langkah-langkah yang tepat, terpola, terencana sehingga terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi, metode dan teknik pembelajaran dan media pembelajaran yaitu berupa peralatan dan bahan pelajaran, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Pesona, 2021, h. 79).

Strategi pembelajaran dapat diartikan dengan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran (Nasution, 2017, h. 3).

Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih oleh seorang guru atau pengajar untuk menyampaikan bahan materi pembelajaran dengan tujuan memudahkan peserta didik memahami dan menerima materi pelajaran yang mana akhirnya suatu tujuan pembelajaran dapat dikuasai dengan baik di akhir pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya strategi pembelajaran sangat penting, dimana strategi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan proses belajar mengajar serta membuat peserta didik mampu dalam mengaplikasikan sebuah materi yang diajarkan

oleh pendidik bukan hanya pada teori saja tetapi juga pada praktiknya (Jannah & Nur Aisyah, 2021, h. 44-45).

Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar terciptanya pembelajaran yang berjalan dengan efektif dan efisien. Setiap strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, harus sesuai dengan rencana yang seharusnya agar suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari beberapa komponen. Sebagai pola aktivitas peserta didik, strategi pembelajaran memuat sejumlah komponen yang akan membentuk jalinan sesuai dengan pola pembelajaran (Dinda & Arifmiboy, 2022, h. 750-751).

Strategi pembelajaran juga dapat membantu proses belajar supaya dapat dengan berjalan lancar, hal itu dikarenakan strategi pembelajaran terdapat desain yang mempunyai tujuan untuk dicapai nanti. Tetapi jika tidak ada dukungan dari tenaga kependidikan yang komponen, strategi pembelajaran yang sudah disusun dengan sebaik mungkin juga tidak dapat berhasil. Sebelum guru menyusun strategi pembelajaran perlu dengan memahami kondisi dan situasi kelas yang ada, dengan begitu strategi pembelajaran dapat mempermudah siswa dan penggunaan strategi yang tepat juga, dan dapat membantu siswa untuk tidak mudah merasa bosan pada saat proses pembelajaran (Mufatikhak dkk, 2023, h. 466).

2.1.3 Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru berarti orang pekerjaannya mengajar. Guru (dalam bahasa Sangsekerta yang berarti guru, tetapi arti secara harfiahnya adalah berat), seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia guru pada umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik (Zaini dan Muhtarom, 2014, h. 182).

Sementara itu Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal (Supardi, 2014, h. 8)

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain (Kamsinah, 2014, h. 9).

Guru memiliki arti dan peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati seorang guru yang berilmu pengetahuan. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka dari pada orang Islam yang lainnya yang tidak berilmu pengetahuan (Sumarni, 2022, h. 58). Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

2.1.4 Syarat-Syarat Menjadi Guru

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial (Ricu Sidiq, 2019, h. 9).

Syarat untuk menjadi pendidik professional adalah harus menguasai kompetensi keguruan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru (Samuji, 2021, h. 51-51).

Menurut Kurniawan (2017, h. 42) bahwa seorang pendidik dalam pendidikan Islam sekurang-kurangnya mencakupi diri dengan 4 syarat yaitu:

1. Syarat Keagamaan, yaitu patuh dan tunduk melaksanakan syariat Islam dengan sebaik-baiknya.
2. Senantiasa berakhlak yang mulia yang dihasilkan dari pelaksanaan syariat Islam tersebut.
3. Senantiasan meningkatkan kemampuan ilmiahnya sehingga benar-benar ahli dalam bidangnya.

4. Mampu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat pada umumnya.

2.1.5 Peran Guru

Seorang guru menduduki posisi yang sangat sentral dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan yang mempunyai peran strategis dalam proses belajar mengajar serta memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Dalam proses pembelajaran kehadiran guru itu tidak dapat digantikan oleh teknologi seperti televisi, internet, computer, radio, tape recorder, maupun teknologi modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, perasaan, sistem nilai, keteladanan, dan motivasi kebiasaan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang hanya didapat melalui pendidik. Dengan demikian betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, dan betapa pentingnya peranan guru, terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru (Budiana, 2021, h. 149).

Peran guru dalam bidang pendidikan sangat strategis, bahkan sumber daya pendidikan lain seringkali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Guru mempunyai peran sebagai professional, jabatan ini menuntut peningkatan kecakapan dan mutu keguruan secara berkesinambungan. Guru harus dapat memantapkan posisi dan perannya melalui usaha-usaha mengembangkan kemampuan diri secara maksimal dan berkesinambungan. Hal ini didasarkan selain karena pendidikan berlangsung sepanjang hayat, sistem pengajaran, materi pengajaran dan penyampaiannya perlu terus dikembangkan (Alfath, dkk, 2020, h. 79).

Peranan guru sangatlah penting dalam pendidikan, terutama dalam sistem pengajaran, karena guru berkedudukan sebagai perantara sebuah ilmu untuk

disampaikan kepada siswa dan mewujudkan sebuah prestasi yang diharapkan. (Arabiyah dkk, 2023, h. 100).

Guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki strategi yang efektif dan efisien sehingga siswa berminat mempelajari materi pelajaran. Hal pertama yang dilakukan oleh guru, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan kelas sehingga minat yang dimaksud semakin meningkat. Untuk menjaga suasana kondusif di lingkungan kelas, sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu guru mengamati situasi dan keadaan siswa serta lingkungan kelas, kemudian guru sedikit bercerita ataupun berkomunikasi untuk mengkondisikan keadaan siswa, setelah keadaan dapat dikendalikan kemudian guru dapat memulai menjelaskan materi pembelajaran (Dalimunthe, dkk, 2022, h. 17).

Keberadaan guru pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting bagi siswa di Madrasah. Hal ini dikarenakan pengetahuan, pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat membutuhkan tuntutan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar dapat menguasai dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar dalam kehidupan sehari-hari (Ismayanti dkk, 2022, h. 411).

Dengan demikian bahwasannya pengertian strategi guru SKI adalah usaha guru untuk memvariasikan cara atau metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut Zaini (2015: 69) dilihat dari diri sendiri, seorang guru harus berperan sebagai berikut:

- 1) Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat.
- 2) Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan.
- 3) Orang tua, yaitu mewakili orang tua msiswa di sekolah dalam pendidikan anaknya.
- 4) Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencari teladan yang baik untuk siswa.
- 5) Pemberi keamanan, yaitu yang senantiasa mencari rasa aman bagi siswa.

2.2 Kejenuhan Belajar

2.2.1 Pengertian Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar adalah keadaan jemu atau bosan, dan lelah karena adanya aktivitas yang dialami seseorang secara berulang-ulang serta merasa bahwa kegiatan belajar yang dilakukan tidak mendatangkan yang akan terjadi yang baik bagi dirinya. Saat seseorang itu mengalami rasa jemu atau bosan serta lelah ia akan merasa lesu, tidak bersemangat buat belajar dan tidak akan bergairah lagi saat melakukan aktivitas belajar (Erwan, dkk, 2022, h. 54).

Kejenuhan belajar adalah rentang waktu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak membuahkan hasil dimana seorang siswa belajar namun merasa seakan-akan pemahaman yang didapat tentang materi pelajaran tidak ada kemajuan. Adapun kejenuhan belajar yang dirasakan oleh para siswa menyebabkan seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh tidak ada perubahan atau kemajuan (M. Marbun, 2018, h. 62).

Kejenuhan belajar merupakan rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendapatkan hasil. Peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan yang pada umumnya tidak berlangsung selamanya tetapi dalam rentang waktu tertentu, seperti satu minggu. Namun, tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami kejenuhan dengan rentang waktu berkali-kali dalam satu kali periode pembelajaran tertentu. Kejenuhan belajar dapat peserta didik yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat berikutnya (Khaira, 2018, h. 172-200).

Peserta didik yang merasakan kejenuhan tidak dapat bekerja seperti yang diharapkan ketika mengolah informasi baru atau pengalaman baru, seolah-olah kemajuan belajarnya tidak membuahkan hasil. Jika peserta didik kehilangan motivasi, peserta didik tersebut dapat mengalami kejenuhan dalam pembelajaran, atau mungkin karena guru menggunakan metode yang tidak tepat, misalnya guru hanya menggunakan metode tutur dan tidak dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik (Wahyuli dan Ifdil, 2020, h. 188-194).

2.2.2 Faktor-Faktor Kejenuhan Belajar

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kejenuhan belajar adalah cara atau metode belajar yang tidak bervariasi, suasana belajar yang tidak berubah-ubah, kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan, adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar, kehilangan motivasi, dan proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (Pesona, 2021, h. 82-83).

Aminuriyah (2022, h. 170) menjelaskan, kejenuhan belajar sebagaimana kejenuhan pada aktivitas-aktivitas lainnya, pada umumnya disebabkan suatu proses

yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kejenuhan belajar sebagai berikut:

1. Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi
2. Belajar hanya di tempat tertentu
3. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah
4. Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan
5. Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

Aminuriyah juga menambahkan bahwasannya secara garis besar faktor-faktor mempengaruhi belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

Pertama, faktor internal ialah faktor yang ada di dalam individu yang belajar. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor fisiologi dan faktor-faktor Psikologis, yaitu :

- 1) Faktor fisiologi dimana kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak terbekas.
- 2) Faktor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, motif, kematangan dan kelelahan.

Kedua, faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi beberapa faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan waktu.

- 1) Faktor keluarga, peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan mahasiswa, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, masyarakat merupakan faktor ektern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam mayarakat.
- 4) Faktor waktu, waktu memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi peserta didik bukan ada atau tidaknya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar.

Kejenuhan belajar terjadi pada peserta didik bisa disebabkan oleh faktor lingkungan. Lingkungan sangat mempengaruhi terhadap belajar peserta didik, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sosialnya. Lingkungan yang baik serta aman hendak memotivasi peserta didik dalam belajar, sebaliknya lingkungan yang kurang baik serta kurang aman bisa memunculkan kejenuhan pada peserta didik dalam belajar. Saat kondisi lingkungan tidak

menunjang peserta didik akan mudah jenuh dalam proses pembelajaran (Hanina, 2021, h. 3793).

2.2.3 Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan beberapa upaya, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan istirahat untuk beberapa saat.
2. Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
3. Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada disebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
4. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat daripada sebelumnya.
5. Belajar dengan metode yang bervariasi.

Setiap manusia mempunyai ambang kejenuhan berbeda-beda. Umumnya yang terjadi setiap individu adalah kebiasaan yang terus-menerus atau monoton sehingga terjadilah kejenuhan, maka itu perlu adanya inovasi baru (Muhibbin Syah, 2010, h. 183).

Cara lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa diantaranya:

1. Penyisipan Humor

Pembelajaran menyenangkan akan tercipta apabila siswa merasa senang. Hal ini terjadi jika interaksi dan komunikasi dengan pendidiknya

penuh keakraban, saling menghargai, dan penuh tawa. Jadi, pembelajaran menyenangkan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan interaksi dan komunikasi yang bermutu. Humor juga memberikan dampak yang sangat baik terhadap peningkatan kualitas interaksi dan komunikasi bila digunakan secara tepat (Pastika, 2022, h. 103-104).

Strategi mengajar menggunakan humor dirancang menggunakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa menggunakan sisipan humor untuk mencapai pengajaran tertentu (Wulandari & Duryati, 2014, h. 590).

2. Metode Demonstrasi

Menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dianggap mampu mengatasi kejenuhan siswa di kelas, dimana metode ini menunjukkan gerakan-gerakan suatu proses kejadian.

Hal ini sesuai dengan pengertian Metode demonstrasi adalah proses pembelajaran dengan cara menyajikan materi pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses yang sedang dipelajari. Dalam mendemonstrasikan juga dapat menggunakan benda atau alat tertentu, baik benda atau alat yang sesungguhnya ataupun yang berupa tiruanm namun perlu adanya penjelasan lisan (Rifai, 2017, h. 174).

3. Merubah posisi tempat duduk

Penataan tempat duduk menjadi salah satu yang mudah dilakukan karena tidak memakan waktu yang lama. Penataan tempat duduk

memberikan efek yang cukup besar dibandingkan penataan fisik kelas lainnya. Penataan tempat duduk berpengaruh terhadap jumlah waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Luwesty dkk, 2017)

4. Pemberian motivasi

Dukungan psikologis seperti motivasi, kata-kata penyemangat, membujuk anak untuk menyelesaikan tugas serta mengajak anak bersenda gurau merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan anak didik saat belajar. Motivasi merupakan suatu proses untuk memberi energy yang terarah dan mempertahankan perilaku. Motivasi juga merupakan kemampuan menggerakkan seseorang untuk berkontribusi mencapai tujuan yang diharapkan (Agusrian dan Mohammad, 2021, h. 1739).

2.3 Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Islam merupakan salah satu study yang harus ketahui dan pelajari, agar umat Islam tahu dalam sejarah bahwasannya Islam pernah mengalami kemajuan dan kemunduran. Hingga umat Muslim dan tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya. SKI atau Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam. Yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Lubis, dkk, 2021, h. 69).

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan,peranan kebudayaan peradaban

Islam di masa lampau mulai dari mana Nabi Muhammad periode Mekah dan Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (650-1250), Perkembangan Islam pada abad pertengahan/kemunduran (1250-1800), Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800 sampai sekarang), perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia (Hasmar, 2020, h. 18).

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) ialah mata pelajaran yang mempelajari tentang sejarah dan perkembangan peradaban Islam serta jasa para tokoh yang ikut serta dalam peristiwa sejarah Islam pada masanya. Kajian SKI diawali dengan kondisi bangsa Arab pra Islam, kisah Nabi Muhammad SAW di Mekkah dan Madinah, periode Khullafaurrasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, ke-Khalifahan Turki Usmani, dan kondisi umat Islam masa modern. Tujuan belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah untuk mendalami, mempelajari, serta menekuni figure Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, tokoh-tokoh besar Islam, serta para ulama (Rusydi, 2021, h. 81).

2.4 Penelitian Relevan

Pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam mengatasi kejenuhan siswa di MTs Al-Anshar:

- 2.4.1 Hardianti Dulay jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran tahun 2022, dengan judul “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTs Ulumul Qur’an” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar di MTs Ulumul Qur’an adalah dengan cara melakukan Tanya jawab yang mudah

dipahami mereka, dan dapat dilihat bagaimana senangnya siswa ketika dibuat kelompok belajar dengan siswa lainnya. Sehingga Guru menyampaikan pembelajaran dengan menyenangkan dan proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif.

2.4.2 Maria Yiliana Wangge, Agung Pribadi Santoso, Vivit Kartika dan Umi Farida Febriani jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan tahun 2021, dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Daring Pada Siswa SMAN 4 Semarang Selama Masa Pandemi” penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest dan postes satu kelompok. Hasil dari penelitian ini menjelaskan 1) hasil uji analisis statistika menunjukkan ada perbedaan pemahaman pada guru antara sebelum diberikan materi dan sesudah diberikan materi. 2) guru mampu memahami karakteristik siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar dan tahu cara untuk mengatasi kejenuhan yang dialami oleh siswa.

2.4.3 Putri Hanina, Aiman Faiz dan Dewi Yuningsih jurnal Basicedu tahun 2021, dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi” penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan faktor yang menyebabkan peserta didik merasakan kejenuhan belajar adalah 1) berasal dari lingkungan belajar yang tidak mendukung terutama kebisingan yang terjadi di rumah selama peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh atau online. 2) kurangnya dukungan dan bimbingan orang tua ketika anaknya melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau online. Dan hasil penelitian ini juga menjelaskan upaya yang

dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik secara langsung dan tidak langsung dan tidak langsung, dengan cara metode pembelajaran setiap 1-2 minggu sekali serta penggunaan strategi yang menarik sehingga peserta didik tidak merasakan jenuh yang berlebih, selain itu guru memberikan motivasi serta perhatian yang dapat dirasakan peserta didik.

2.4.4 Fachreza Ibrahim Dalimunthe, Hanil Aida Nasution, dan M. Syukri Azwar Lubis tahun 2022, dengan judul “ Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ummul Quraa Medan Tembung” penelitian ini menggunakan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan pelaksanaan pembelajaran guru mengatasi kesulitan belajar siswa memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ummul Quraa Medan Tembung Terdiri dari; menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan keadaan (tidak sembarangan) sehingga terlaksana secara efektif dan efisien, menggunakan media juga sesuai dengan strategi pembelajaran yang ditentukan, menggunakan media yang juga sesuai dengan strategi yang ditentukan.

Berdasarkan keempat hasil penelitian terdahulu di atas, maka peneliti merangkum tabel mengenai perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya Dengan penelitian Yang Akan Dilakukan

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	<p>Penelitian yang berjudul <i>“Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTs Ulumul Qur’an”</i> oleh Hardianti Dauly tahun 2022.</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dan hasil dari penelitian ini menjelaskan strategi Guru yang Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar di MTs Ulumul Qur’an adalah dengan cara melakukan metode Tanya jawab.</p>	<p>Sama-sama membahas atau mengangkat judul berkaitan dengan Strategi Guru dalam mengatasi kejenuhan belajar, dan sama-sama memilih obyek penelitian di Madrasah Tsanawiyah.</p>
2	<p>Penelitian berjudul <i>“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Daring Pada Siswa SMAN 4 Semarang Selama Masa Pandemi”</i></p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest dan posttes satu kelompok.</p>	<p>Sama-sama membahas atau mengangkat judul Strategi Guru dalam mengatasi kejenuhan belajar</p>

	<p>oleh Maria Yuliana Wangge, Agung Pribadi Santoso, Vivit Kartika dan Umi Farida Febriani tahun 2021.</p>	<p>Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pada penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran offline.</p>	<p>pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.</p>
3	<p>Penelitian berjudul <i>“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi”</i> oleh Putri Hanina, Aiman Faiz, dan Dewi Yuningsih tahun 2021.</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Perbedaan hasil belajar pada penelitian ini adalah faktor kejenuhan belajar berasal dari lingkungan belajar dan kurangnya dukungan dan bimbingan orang tua, sedangkan pada penelitian ini faktor</p>	<p>Sama-sama membahas bagaimana usaha guru dalam mengatasi kejenuhan pada peserta didik.</p>

		<p>kejenuhan berasal dari kurangnya variasi metode mengajar guru, kurangnya sarana dan prasarana sekolah, banyaknya materi Sejarah Kebudayaan Islam sehingga terdapat siswa yang tidak faham.</p>	
4	<p>Penelitian berjudul <i>“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ummul Quraa Medan Tembung”</i> oleh Fachreza Ibrahim Dalimunthe, Hanil Aida Nasution dan M. Syukri Azwar Lubis tahun 2022.</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan hasil belajar cara melakukan perumusan tujuan mata pelajaran, dilakukan penyesuaian materi, penyusunan RPP dan silabus, penyesuaian</p>	<p>Sama-sama membahas yang berkaitan dengan strategi guru dengan metode kualitatif dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.</p>

		strategi, penyesuaian metode atau media yang dibutuhkan, penetapan model penilaian dan pengajaran yang memudahkan siswa mempelajari serta memahami materi.	
--	--	--	--

2.5 Kerangka Berfikir

Strategi guru SKI adalah rencana pembelajaran yang telah disusun secara sistematis, strategi dibuat agar siswa dapat semaksimal mungkin bisa menerima dan dapat menyerap materi yang dijelaskan oleh guru. dalam membuat strategi dibutuhkan perencanaan agar ketika strategi diterapkan pada saat proses pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru.

Terdapat banyak faktor penyebab kejenuhan belajar siswa, yang paling umum adalah strategi yang monoton sehingga siswa jenuh dalam kelas, kurangnya guru dalam menguasai suasana kelas.

Kerangka berfikir ialah untuk memberikan arahan dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain, karena kerangka berfikir merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan disesuaikan bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Penelitian ini akan

difokuskan kepada strategi guru SKI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa sejarah kebudayaan Islam di MTs Al-Anshar.



